

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Corbin dan Strauss merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data. Adapun alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah:

1. Untuk mengeksplorasi pengalaman batin peserta
2. Untuk mengeksplorasi bagaimana makna terbentuk dan ditransformasikan
3. Untuk menjelajahi daerah yang belum diteliti secara menyeluruh
4. Untuk menemukan variabel yang relevan yang nantinya dapat diuji melalui bentuk-bentuk penelitian
5. Untuk mengambil pendekatan holistik dan komprehensif dalam mempelajari fenomena.¹

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrument utama dalam menangkap makna maupun mengumpulkan suatu data. Bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilokasi penelitian sangatlah penting. Terutama ketika wawancara kepada informan maupun observasi lainnya.

C. Lokasi Penelitian

¹ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif", Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Juli 2017, 5.

Penelitian di laksanakan di rumah seorang guru MTs Desa Nambakan Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

D. Sumber Data

1. Sumber data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapat langsung dari informan yang menjadi objek penelitian yakni berupa hasil wawancara dengan guru yang terkait dengan konteks penelitian dan jenis data ini diambil dari catatan tertulis, rekaman, maupun pengambilan foto. Jadi di dalam penelitian penelitian ini sumber data primer adalah wawancara langsung dengan guru PAI.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data tambahan yang didapat dari sumber yang sudah ada, yakni berupa data tertulis/dokumen yang sesuai dengan konteks penelitian. Jadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari permasalahan di lapangan yang terdapat pada lokasi penelitian berupa bacaan, bahan pustaka, dan laporan penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengamatan tidak sembarangan mengamati, melainkan membutuhkan sebuah keseriusan agar hasil dari mengamati tersebut dapat menghasilkan hasil yang baik dan bermanfaat. Hasil dari mengamati tersebut bagaimana caranya agar menjadi data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan apabila dijadikan sebuah penelitian. Untuk memperoleh data yang akan dijadikan bahan mendeskripsikan hasil penelitian diperlukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.²

Untuk wawancara sendiri peneliti ingin mengetahui hasil data yang di himpun berupa penerapan evalausai pembelajaran dan upaya guru dari hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan sistem daring.

² Umar Sidiq Dan Moh. Miftacul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 63.

2. Observasi

Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Karena mensyaratkan perilaku yang tampak, maka potensi perilaku seperti sikap dan minat yang masih dalam bentuk kognisi, afeksi atau intensi/kecenderungan perilaku menjadi sulit untuk diobservasi. Selain itu, observasi haruslah mempunyai tujuan tertentu. Pengamatan yang tanpa tujuan, bukan merupakan observasi.

Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.

Di dalam penelitian ini peneliti menghimpun data observasi yang berupa hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti berupa hasil berupa penerapan evaluasi pembelajaran dan upaya guru dari hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan sistem daring.

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dan metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Seperti telah dijelaskan, dalam

menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang cek-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/ muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check atau tally di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variable peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.³

Di dalam penelitian ini peneliti menghimpun data berupa foto dari hasil wawancara dan observasi sebagai tanda bukti bahwa telah melakukan penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai pengecekan keabsahan data dengan membandingkan wawancara guru dan pengamatan yang dilakukan peneliti guna mengetahui penerapan evaluasi pembelajaran dan upaya guru dari hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan sistem daring.

Trinagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi sumber adalah membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui sumber yang ada. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.⁴

G. Analisis Data

³ Sandu Siyoto Dan Ali Sodik, Dasar Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), 77-78.

⁴ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No. 1, April 2010, 56.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dlam pola, memilih nama yang penting dan akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Di dalam penelitian ini menggunakan teknik analisi data deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian.

Peneliti kualitatif cenderung menganalisa data mereka secara induktif yakni diawali dari usaha memperoleh data secara detail (riwayat hidup responden, life story, life style, berkenaan dengan topik atau masalah penelitian), tanpa evaluasi dan interpretasi lalu dikategori, diabstraksi dan dicari tema, konsep atau teori sebagai temuan. Mereka tidak melakukan pencarian di luar data atau bukti untuk menolak atau menerima hipotesis yang mereka ajukan sebelum pelaksanaan penelitian. Teori yang dikembangkan dengan cara ini muncu dari bawah ke atas (bukan dari atas ke bawah), dari banyak item berbeda-beda dari bukti-bukti yang terkumpul saling berhubungan. Teori tersebut didasarkan pada data. Sebagai seorang peneliti kualitatif yang merencanakan dan mengembangkan beberapa jenis teori tentang apa yang telah diteliti, arah yang dituju akan datang setelah peneliti mengumpulkan data dan menghabiskan waktu dengan subjeknya.

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif tidak mencari data untuk membuktikan hipotesis yang disusun sebelumnya. Mereka mengumpulkan bukti-bukti di lapangan, kemudian menyusun/ mengabstraksi berdasarkan sumber-sumber khusus yang terdapat di lapangan. Jadi, semua data yang dikumpulkan selama di lapangan secara bertahap

dan sejak awal dianalisis, sedikit demi sedikit dan kemudian dikembangkan lagi, dimaknai secara khusus; diklasifikasikan, kelompok demi kelompok dan kemudian dianalisis secara mendalam sehingga didapatkanlah kesimpulan atau teori. Langkah-langkah analisis data:

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2016: 247), reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan kata lain, peneliti merangkum kembali data-data untuk memilih dan memfokuskan pada bagian yang penting dan memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan jarak jauh yang menggunakan video call sebagai media komunikasi.

2. Display Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penyimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga menjadi penelitian yang data menjawab permasalahan yang ada.⁵

H. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahapan, yaitu:

1. Persiapan (Pra-Lapangan)

- a. Menyusun rencana penelitian

⁵ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Volume 1, Nomor 2, Agustus 2017, 216.

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada berlangsungnya penelitian.

b. Memilih lapangan

Sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi yang digunakan sebagai sumber data, dengan mengasumsikan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah (informan) tidak terlalu berpengaruh dari pada konteks

c. Mengurus perizinan

Mengurus berbagai perizinan untuk melancarkan kegiatan penelitian yang dilakukan

d. Menjajaki dan menilai keadaan

Setelah kelengkapan administrasi diperoleh, sebagai bekal legalisasi kegiatan, maka hal yang perlu dilakukan adalah proses penjajakan dan sosialisasi diri dengan keadaan

e. Menyiapkan instrument penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan ujung tombak sebagai pengumpul data (instrument). Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan

2. Lapangan

a. Memahami dan memasuki lapangan

- 1) Memahami latar penelitian
- 2) Penampilan
- 3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

4) Jumlah waktu studi

b. Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)

Pendekatan ini menempatkan peneliti adalah instrument utama dalam penggalian dan pengolahan data-data kualitatif yang diperoleh

3. Pengelolaan Data

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci

b. Display Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk dalam bentuk matriks sehingga mempermudah peneliti melihat pola-pola hubungan satu data dengan data yang lainnya

c. Analisis Data

Pada tahap ini meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data

d. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Menyimpulkn dan memverifikasi data data yang diperoleh kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan masalah.

I. Sistematika pembahasan

Bab I Merupakan pendahuluan meliputi latar belakang alasan yang melatar belakangi mengapa peneliti mengambil judul ini selain itu juga gambaran umum tentang skripsi ini, Rumusan Masalah, adapun tentang rumusan masalah di sini tentang apa saja yang akan di bahas mengenai penelitian baik prakteknya maupun teorinya, Tujuan Penelitian di sini jawaban dari Rumusan Masalah, Kegunaan Penelitian, adapun tentang kegunaan penelitian

tentang keinginan penulis untuk kemanfaatan skripsi ini terutama untuk penulis sendiri dan orang lain, Telaah Pustaka, mengenai telaah pustaka yaitu paparan skripsi terdahulu yang pernah di teliti yang dijadikan rujukan penulisan baik perbedaanya ataupun kesamaanya.

Bab II Berisi tentang landasan teori acuan di mana peneliti memadukan antara teori dan prakteknya. Dalam hal ini semua kajian yang berkaitan dengan judul penelitian.

Bab III Berisi tentang metode penelitian yang merupakan cara atau langkah peneliti untuk mengumpulkan data-data mengenai realita di lapangan di bagian metode penelitian ini ada Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, Obyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV Berisi tentang paparan data dan temuan-temuan yang penulis dapat dari lapangan ditempat penelitian.

Bab V Berisi tentang pembahasan jawaban dari rumusan masalah dengan memadukan antara teori dan hasil penelitian.

Bab VI penutup dan kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis temukan.